

**LAPORAN AKHIR
RISET PEMBINAAN TENAGA KESEHATAN (RISBINAKES)**

**PENGARUH PELATIHAN PENGGUNAAN BUKU KIA TERHADAP
KEMAMPUAN IBU DALAM DETEKSI DINI DAN STIMULASI
PERKEMBANGAN PADA BALITA DI PAUD GARUDA
KELURAHAN TANJUNG KOTA MALANG**



Dibuat oleh:

**HERAWATI MANSUR, SST.M.Pai.M.Pd
AFNANI TOYIBAH, A.Per.Pen.M.Pd
WANDI, S.Kep.Ns.M.Pd**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALANG**

pus Utama
es Malang

LAPORAN HASIL PENELITIAN
RISET PEMBINAAN TENAGA KESEHATAN (RISBINAKES)

PENGARUH PELATIHAN PENGGUNAAN BUKU KIA TERHADAP
KEMAMPUAN IBU DALAM DETEKSI DINI DAN STIMULASI
PERKEMBANGAN PADA BALITA DI PAUD GARUDA
KELURAHAN TANJUNG KOTA MALANG



Disusun oleh :

HERAWATI MANSUR, SST. M.Psi.MPd
AFNANI TOYIBAH, A.Per.Pen.MPd
WANDI, SKep. Ns.MPd

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MALANG

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Hasil Penelitian Risbinakes Dengan Judul

**PENGARUH PELATIHAN PENGGUNAAN BUKU KIA TERHADAP KEMAMPUAN IBU
DALAM DETEKSI DINI DAN STIMULASI PERKEMBANGAN PADA BALITA**

Telah Disetujui Dan Disahkan Pada Tanggal 28 November 2014

Peneliti Utama

Herawati Mansur, M.Psi

Peneliti I

Afnani Toyibah, M.Pd

Peneliti II

Wandi, M.Pd

Mengetahui,

Direktur

Kemenkes Malang



Budi susanto, S.Kp., M.Kes

NIP. 19650318 198803 1 002

Menyetujui,

Ketua Tim Pakar Risbinakes

Poltekkes Kemenkes Malang

Prof. H. Kuntoro, dr., MPH., DR.PH

NIP. 19480808 197601 1 002

ABSTRAK

Pengaruh pelatihan penggunaan buku KIA terhadap kemampuan ibu dalam deteksi dini dan stimulasi perkembangan pada balita di Paud Garuda Kelurahan Tanjung Kota Malang.

Herawati Mansur, Afnani Toyibah, Wandu

Salah satu tujuan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan Ibu dan Anak. Diharapkan apabila setiap ibu balita memiliki buku KIA dan tahu cara memanfaatkannya setiap balita dapat terpantau kesehatannya. Beberapa faktor yang menyebabkan ibu tidak menggunakan buku KIA secara optimal yaitu penyebab pertama adalah pengetahuan, rendahnya pengetahuan ibu tentang pemanfaatan buku KIA sehingga ibu tidak memanfaatkan buku KIA secara optimal. Penyebab kedua adalah pendidikan, pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi ibu hamil dalam menerima informasi yang diberikan sehingga ibu kurang mengerti tentang manfaat buku KIA. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Pengaruh Pelatihan Penggunaan Buku KIA Terhadap Kemampuan Ibu dalam Deteksi Dini dan Stimulasi Perkembangan pada Balita. Penelitian ini dilakukan bertujuan Untuk mengetahui pengaruh pelatihan penggunaan buku KIA terhadap kemampuan ibu dalam melakukan Deteksi Dini dan Stimulasi Perkembangan pada Balita. Desain penelitian ini menggunakan Quasi eksperimental. Populasinya adalah ibu yang memiliki balita di Paud Garuda sejumlah 35 orang. Sampel yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 20 orang. Tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara dan pelatihan, dilakukan penilaian sebelum dan setelah pelatihan. Tehnik analisa data menggunakan uji t untuk 2 sampel berpasangan (*Paired Sampel t-test*). Hasil penelitian didapatkan Kemampuan ibu dalam melakukan Deteksi Dini sebelum pelatihan didapatkan 40% dalam kategori mampu dan 60% tidak mampu. Sedangkan sesudah pelatihan didapatkan 85% dalam kategori mampu dan 15% tidak mampu dan kemampuan memberikan Stimulasi Perkembangan pada balita sebelum pelatihan didapatkan 35% dalam kategori mampu dan 65% tidak mampu. Sedangkan sesudah pelatihan didapatkan 80% dalam kategori mampu dan 20% tidak mampu. Dari hasil analisis kemampuan responden melakukan deteksi perkembangan pada balita didapatkan nilai $p = 0,007 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh pelatihan penggunaan buku KIA terhadap kemampuan responden dalam melakukan Deteksi Perkembangan pada Balita, dan hasil analisis kemampuan responden melakukan stimulasi perkembangan pada balita didapatkan nilai $p = 0,003 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh pelatihan penggunaan buku KIA terhadap kemampuan responden dalam memberikan stimulasi perkembangan pada balita. Oleh karena itu pelatihan menggunakan instrumen yang sederhana diberikan kepada ibu-ibu sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam rangka mengoptimalkan tumbuh kembang balita.

Kata Kunci : Pelatihan, Penggunaan Buku KIA, Deteksi Dini, Stimulasi

ABSTRACT

Effect of training on the use MCH book on the ability of mothers in the early detection and stimulation in early childhood development in infants Garuda, Tanjung Village Malang City.

Mansur, Herawati, Toyibah, Afnani, Wandu

One of the objectives of Maternal and Child Health (MCH) is the independence of the family in maintaining the health of Mother and Child. Expected if every mothers have MCH book and know how to use it every toddler can be monitored his health. Some of the factors that cause the mother is not an optimal use MCH book is the first cause is the knowledge, lack of knowledge about the use of books MCH mother so that she does not utilize optimally MCH book. The second cause is education, low education can affect pregnant women in receiving the information provided so that mothers do not understand about the benefits of MCH book. Based on the above background, the researchers are interested in doing research Influence Use of MCH Handbook Training Capability Against Women in the Early Detection and Stimulation of Development in Toddlers. This study aimed to determine the effect of training on the ability of the use of books MCH mothers in Early Detection and Stimulation of Development in Toddlers. Design of Quasi-experimental study using. The population is mothers who have children in early childhood Garuda some 35 people. Samples that met the inclusion criteria of 20 people. Techniques of collecting data using interviews and training, assessment before and after training. Techniques of data analysis using the t test for paired samples 2 (Paired samples t-test). The results showed the mother's ability to conduct early detection before the training obtained in 40% and 60% category afford not afford. While training obtained after 85% in the category and 15% are not able to afford and the ability to provide stimulation of development in infants before the training gained 35% in the category and 65% are not able to afford. While 80% after the training obtained in the category and 20% are not able to afford. From the analysis of the respondent's ability to detect the development in infants $p \text{ value} = 0.007 < \alpha = 0.05$, it can be concluded that H_0 is rejected. This means that there is the effect of training on the use of the ability of respondents MCH book in doing Detection Development in Toddlers, and the results of the analysis of the ability of respondents did stimulate development in infants $p \text{ value} = 0.003 < \alpha = 0.05$, it can be concluded that H_0 is rejected. This means that there is the effect of MCH training in the use of books on the ability of respondents to stimulate development in infants. Therefore training using a simple instrument of accession given to mothers is needed to improve the knowledge and skills in order to optimize the growth and development of infants.

Keywords: Training, Use of MCH Handbook, Early Detection, Stimulation Developments.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Yang Maha Esa atas segala berkah dan rahmatNya, penulis dapat menyelesaikan penelitian riset pembinaan tenaga kesehatan (RISBINAKES) yang berjudul "Pengaruh pelatihan penggunaan buku KIA terhadap kemampuan ibu dalam Deteksi Dini dan Stimulasi Perkembangan pada Balita", sebagai salah satu bagian dari tugas dosen yaitu melakukan penelitian.

Dalam penyusunan hasil penelitian ini kami mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan penuh ketulusan hati perkenankan kami mengucapkan terima kepada:

1. Budi Susatia.,S.Kp.,M.Kes, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
2. Herawati Mansur,S.ST.,M.Psi.,M.Pd selaku Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
3. Suprpti, S.ST.,M.Kes, selaku Ketua Program Studi Diploma III Kebidanan Malang
4. PAUD Garuda yang telah bersedia sebagai tempat penelitian
5. Ibu-ibu responden yang bersedia untuk dilakukan penelitian

Semoga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu khususnya kebidanan.

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Lembar Pengesahan	ii
Abstrak	iii
<i>Abstract</i>	iv
Kata Pengantar	v
Daftar isi	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar lampiran	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Tumbuh Kembang	6
2.2 Konsep Stimulasi	14
2.3 Konsep Deteksi Perkembangan	23
2.4 Kerangka Konsep Penelitian	26
2.5 Hipotesis Penelitian	26
BAB III Metode Penelitian	
3.1 Desain Penelitian	27
3.2 Populasi dan sampel	27
3.3 Lokasi dan waktu penelitian	28
3.4 Variabel yang diteliti	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.6 Analisa Data	30
3.7 Penyajian hasil penelitian	31
3.8 Etika Penelitian	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	33

4.2 Pembahasan	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	49
Daftar Pustaka	50
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Milestone	16
Tabel 2.2 Cara memberikan stimulasi pada anak	19
Tabel 3.1 Definisi operasional variabel	28
Tabel 4.1 Umur responden.....	33
Tabel 4.2 Pendidikan responden.....	34
Tabel 4.3 Kemampuan Deteksi perkembangan.....	35
Tabel 4.4 Kemampuan stimulasi responden	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian	26
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 *Informed Consent*
- Lampiran 3 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 4 Lembar Observasi stimulasi perkembangan
- Lampiran 5 Lembar Observasi Deteksi Perkembangan
- Lampiran 6 Data Hasil Penelitian
- Lampiran 7 Hasil Statistik
- Lampiran 8 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 9 Surat Jawaban Dari Tempat Penelitian
- Lampiran 10 Surat Keterangan telah melakukan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fase dalam pertumbuhan dan perkembangan anak adalah ketika masa bayi dan balita, karena pada masa itulah saat yang sangat vital bagi orang tua membangun fondasi pertumbuhan dan perkembangan buah hati. Proses pertumbuhan dan perkembangan pada masa bayi dan balita merupakan proses terpenting. Tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan kurun waktu yang sangat penting dan kritis, tumbuh kembang fisik, mental, dan psikososial berjalan demikian cepatnya sehingga keberhasilan-keberhasilan tahun-tahun pertama sangat menentukan hari depan anak (Hurlock, 1990).

Anak adalah amanah yang harus diperhatikan gizi dan kesehatannya, dirawat, diasuh, dididik, dan dilindungi seoptimal mungkin. Hal itu dilakukan supaya anak menjadi orang yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, cerdas, ceria, sehingga berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, Masyarakat dan pemerintah. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak. Di dalam keluarga anak belajar sejak dalam kandungan hingga perjalanan usia anak memasuki rumah tangga sendiri. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran yang sangat mendasar dalam mengoptimalkan semua potensi anak.

Hasil Penelitian Professor Bloom Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Benjamin S. Bloom, professor pendidikan dari Universitas Chicago, menemukan kesimpulan yang sangat menarik tentang pendidikan anak usia dini. Katanya, 50% dari semua potensi hidup manusia terbentuk ketika bayi berada dalam kandungan sampai usia 4 tahun. Lalu 30% potensi berikutnya terbentuk pada usia 4 – 8 tahun. Ini berarti 80% potensi dasar manusia, bagaimana seorang anak hidup ketika nanti sudah dewasa, terbentuk sebagian besar di rumah, sebelum mulai masuk sekolah. Jadi, akan seperti apa kemampuannya, nilai-nilai hidupnya, kebiasaannya, kepribadian dan sikapnya 80% tergantung pada hasil pendidikan orang tua nya.

Masalah Kesehatan Ibu dan Anak di Indonesia merupakan masalah yang serius yang sedang dihadapi Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Oleh karena itu salah satu program Pemerintah dalam mengurangi AKI dan AKB adalah pelayanan yang lengkap dan berkelanjutan melalui pemberian buku KIA pada setiap ibu hamil. Buku KIA yang berisi informasi dan materi penyuluhan tentang gizi dan kesehatan ibu dan anak, kartu ibu hamil, KMS bayi dan balita dan catatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Buku KIA disimpan dirumah dan dibawa selama pemeriksaan antenatal di pelayanan kesehatan. Buku KIA ini akan digunakan mulai ibu memasuki kehamilan, melahirkan sampai anak ibu berusia lima tahun. Petugas kesehatan akan mencatatkan hasil pemeriksaan ibu dengan lengkap di buku KIA, agar ibu dan keluarga lainnya mengetahui dengan pasti kesehatan ibu dan anak.

Salah satu tujuan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan Ibu dan Anak. Ibu dan Anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap berbagai masalah kesehatan seperti kesakitan dan gangguan gizi yang seringkali berakhir dengan kecacatan atau kematian. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (buku KIA) disediakan untuk menjawab kebutuhan ini, yaitu untuk tujuan kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan, mencegah serta menanggulangi masalah kesehatan ibu dan anak.

Diharapkan apabila setiap ibu balita memiliki buku KIA dan tahu cara memanfaatkannya setiap balita dapat terpantau kesehatannya. Mengingat penggunaan Buku KIA merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatannya dan mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berkualitas, maka Pemerintah Kabupaten/Kota harus melaksanakan dan menerapkan penggunaan Buku KIA (Depkes RI, 2009).

Beberapa faktor yang menyebabkan ibu tidak menggunakan buku KIA secara optimal yaitu penyebab pertama adalah pengetahuan, rendahnya pengetahuan ibu tentang pemanfaatan buku KIA sehingga ibu tidak memanfaatkan buku KIA secara optimal. Penyebab kedua adalah pendidikan, pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi ibu hamil dalam menerima informasi yang diberikan sehingga ibu kurang mengerti tentang manfaat buku KIA (Dep Kes, RI 2009).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Pengaruh Pelatihan Penggunaan Buku KIA Terhadap Kemampuan Ibu dalam Deteksi Dini dan Stimulasi Perkembangan pada Balita"

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah: "Apakah ada pengaruh pelatihan penggunaan buku KIA terhadap kemampuan ibu dalam Deteksi Dini dan Stimulasi Perkembangan pada Balita?"

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pelatihan penggunaan buku KIA terhadap kemampuan ibu dalam melakukan Deteksi Dini dan Stimulasi Perkembangan pada Balita

Tujuan Khusus Penelitian :

1. Mengidentifikasi kemampuan ibu dalam melakukan Deteksi Dini dan Stimulasi Perkembangan pada Balita sebelum dan sesudah pelatihan
2. Menganalisis pengaruh pelatihan penggunaan buku KIA terhadap kemampuan ibu dalam melakukan Deteksi Dini Perkembangan pada Balita dan Stimulasi

3. Menganalisis pengaruh pelatihan penggunaan buku KIA terhadap kemampuan ibu dalam melakukan Stimulasi Perkembangan pada Balita

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi penyusun rencana kegiatan dalam upaya meningkatkan pemanfaatan Buku KIA oleh ibu Balita usia 1 – 5 tahun, dalam rangka mengoptimalkan tumbuh kembang pada Balita.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Tumbuh Kembang

2.1.1 Pengertian

Pertumbuhan merupakan suatu proses alamiah yang terjadi pada individu, yaitu secara bertahap anak-anak semakin bertambah berat dan tinggi yang disebabkan karena peningkatan ukuran masing-masing sel dalam kesatuan sel yang membentuk organ tubuh dan penambahan jumlah keseluruhan sel atau kedua-duanya seperti pertumbuhan panjang atau tinggi badan, berat badan dan sebagainya. Pertumbuhan sebagai suatu peningkatan ukuran dengan meter atau sentimeter untuk tinggi badan dan kilogram atau gram untuk berat badan.

Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju ke tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah), perkembangan adalah suatu proses yang terjadi secara simultan dengan pertumbuhan yang menghasilkan kuantitas individu untuk berfungsi, yang dihasilkan melalui proses pematangan dan proses belajar dari lingkungannya, perkembangan merupakan suatu peningkatan keterampilan dan kapasitas anak untuk berfungsi secara bertahap dan terus-menerus.

Tumbuh kembang anak merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dan faktor lingkungan. Baik lingkungan sebelum anak dilahirkan maupun setelah anak itu lahir. Gizi merupakan salah satu faktor lingkungan fisik yang berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang fisik, sistem saraf dan otak serta tingkat kecerdasan yang bersangkutan.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi

Menurut Soetjiningsih (2006) faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Setiap individu berbeda dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya karena pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara herediter maupun lingkungan faktor tersebut adalah faktor herediter, lingkungan, dan internal.

a. Faktor herediter

Faktor pertumbuhan yang dapat diturunkan (herediter) adalah jenis kelamin, ras, dan kebangsaan. Jenis kelamin ditentukan sejak awal dalam kandungan (fase konsepsi) dan setelah lahir, anak laki-laki cenderung lebih tinggi dan berat daripada anak perempuan. Ras atau suku bangsa dapat mempengaruhi pertumbuhan perkembangan anak

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah faktor prenatal dan faktor internal.

1) Lingkungan prenatal

Lingkungan didalam uterus sangat besar pengaruhnya terhadap

perkembangan fetus, terutama karena ada selaput yang menyelimuti dan melindungi fetus dari lingkungan luar. Kondisi lingkungan yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin dalam gangguan nutrisi.

2) Pengaruh budaya lingkungan

Budaya keluarga atau masyarakat akan mempengaruhi bagaimana mereka mempersepsikan atau memahami kesehatan serta perilaku hidup sehat. Pola perilaku ibu yang sedang hamil dipengaruhi oleh budaya yang dianutnya.

3) Status sosial dan ekonomi keluarga

Anak yang berada dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang sosial ekonominya rendah, mempunyai keterbatasan untuk memberikan makanan bergizi, biaya pendidikan, dan untuk memenuhi kebutuhan primer lainnya. Tentunya keluarga akan mendapatkan kesulitan untuk membantu anak mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal sesuai dengan tahap usianya.

4) Nutrisi

Untuk pertumbuhan dan perkembangan, anak membutuhkan zat gizi yang esensial mencakup protein, lemak, karbohidat, mineral, vitamin, dan air yang harus dikonsumsi secara seimbang, dengan jumlah yang sesuai kebutuhan pada tahapan usia. Anak dapat mengalami hambatan pertumbuhan dan perkembangan hanya karena kurang adekuatnya asupan zat gizi tersebut. Asupan nutrisi yang berlebihan juga dapat

menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan anak.

5) Iklim atau cuaca

Iklim dapat mempengaruhi status kesehatan anak, seperti musim hujan yang dapat menimbulkan banjir, sehingga menyebabkan sulitnya mendapatkan bahan makanan, bahkan timbul berbagai penyakit menular, seperti diare dan penyakit kulit. Status kesehatan anak akan berdampak pada proses pertumbuhan dan perkembangannya.

6) Olahraga atau latihan fisik

Olahraga atau latihan fisik berdampak pada fisik maupun perkembangan psikososial anak. Secara fisik manfaat olahraga atau latihan yang teratur dapat meningkatkan suplai oksigen keseluruh tubuh.

7) Posisi anak dalam keluarga

Posisi anak sebagai anak tunggal, anak sulung, anak tengah, atau anak bungsu akan mempengaruhi bagaimana pola asuh anak tersebut dan didikan orang tua dalam keluarga.

c. Faktor Internal

1) Kecerdasan

Kecerdasan dimiliki anak sejak ia dilahirkan. Anak yang dilahirkan dengan tingkat kecerdasan yang rendah tidak akan mencapai prestasi yang cemerlang walaupun stimulus yang diberikan lingkungan demikian tinggi. Namun demikian, bahwa kecerdasan dapat tumbuh optimal apabila didukung oleh nutrisi yang baik sejak dini sesuai

kebutuhan tumbuh kembang.

2) Pengaruh hormonal

Ada tiga hormon utama yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, yaitu hormone somatotropik (growth hormone) terutama digunakan selama masa kanak-kanak yang mempengaruhi pertumbuhan tinggi badan karena menstimulasi terjadinya proliferasi sel kartilago dan sistem skeleka. Apabila kelebihan, hal ini akan menyebabkan gigantisme, yaitu anak tumbuh sangat tinggi dan besar, dan apabila kekurangan, menyebabkan dwarfism atau kerdil. Hormone tiroid hormone ini multak diperlukan pada tumbuh kembang anak, karena mempunyai fungsi pada metabolisme protein, karbohidrat dan lemak. Pertumbuhan dan fungsi atak sangat tergantung pada hormone tiroid dalam kadar yang cukup. Dan hormone gonadotropik menstimulasi pertumbuhan sel interstisial dari testis untuk memproduksi testosterone, dan ovarium untuk memproduksi estrogen.

3) Pengaruh emosi

Anak belajar mengekspresikan perasaan dan emosi dengan meniru perilaku dari orang tua. Oleh karena itu orang tua harus berhati-hati dalam bersikap karena apabila orang tua senang membentak, anak akan belajar untuk berbicara kasar pada orang lain.

2.1.3 Ciri-ciri tumbuh kembang anak

Tumbuh kembang anak yang sudah dimulai sejak konsepsi sampai dewasa itu mempunyai ciri-ciri tersendiri yaitu :

- a. Tumbuh kembang adalah proses yang kontinu sejak konsepsi sampai maturitas atau dewasa, yang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan.
- b. Dalam priode tertentu terdapat adanya masa percepatan atau masa perlambatan, serta laju tumbuh kembang yang berlainan diantara organ-organ.
- c. Pola perkembangan anak adalah sama pada semua anak, tetapi kecepatannya berbeda antara anak satu dengan anak lainnya.
- d. Perkembangan erat hubungannya dengan maturasi system susunan saraf.
- e. Aktifitas seluruh tubuh diganti respon individu yang khas.
- f. Perkembangan itu mengikuti pola atau arah tertentu yaitu sefalokaudal dan setiap tahap perkembangan merupakan hasil perkembangan dari tahap sebelumnya yang merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya.
- g. Reflex primitive seperti reflex memegang dan berjalan akan menghilang sebelum berikan volunter tercapai.

2.1.4 Kebutuhan dasar anak (Soetjiningsih, 2006)

a. Kebutuhan fisik-biomedis (ASUH)

Meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan seperti: nutrisi, imunisasi, kebersihan tubuh & lingkungan, pakaian, pelayanan/pemeriksaan kesehatan dan pengobatan, olahraga, bermain dan beristirahat.

- 1) Nutrisi : Harus dipenuhi sejak anak di dalam rahim. Ibu perlu memberikan nutrisi seimbang melalui konsumsi makanan yang bergizi dan menu seimbang. Air Susu Ibu (ASI) yang merupakan nutrisi yang paling lengkap dan seimbang bagi bayi terutama pada 6 bulan pertama (ASI Eksklusif).
 - 2) Imunisasi : anak perlu diberikan imunisasi dasar lengkap agar terlindung dari penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.
 - 3) Kebersihan : meliputi kebersihan makanan, minuman, udara, pakaian, rumah, sekolah, tempat bermain dan transportasi
 - 4) Bermain, aktivitas fisik, tidur : anak perlu bermain, melakukan aktivitas fisik dan tidur karena hal ini dapat merangsang hormon pertumbuhan, nafsu makan, merangsang metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein merangsang pertumbuhan otot dan tulang merangsang perkembangan.
 - 5) Pelayanan Kesehatan: anak perlu dipantau/diperiksa kesehatannya secara teratur. Penimbangan anak minimal 8 kali setahun dan dilakukan SDIDTK minimal 2 kali setahun. Pemberian kapsul Vitamin A dosis tinggi setiap bulan Februari dan bulan Agustus.
- Tujuan pemantauan yang teratur untuk : mendeteksi secara dini dan menanggulangi bila ada penyakit dan gangguan tumbuh-kembang, mencegah penyakit serta memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.

b. Kebutuhan emosi/kasih sayang (ASIH)

Pada tahun-tahun pertama kehidupan, hubungan yang erat, mesra dan selaras antara ibu/pengganti ibu dengan anak merupakan syarat mutlak untuk menjamin tumbuh kembang anak yang selaras baik fisik, mental maupun psikososial. kasih sayang orang tuanya akan menciptakan ikatan yang erat (*Bounding*) dan kepercayaan (*Basic trust*).

Pada tahun-tahun pertama kehidupannya (bahkan sejak dalam kandungan), anak mutlak memerlukan ikatan yang erat, serasi dan selaras dengan ibunya untuk menjamin tumbuh kembang fisik-mental dan psikososial anak dengan cara:

- 1) Menciptakan rasa aman dan nyaman, anak merasa dilindungi,
- 2) diperhatikan minat, keinginan, dan pendapatnya diberi contoh (bukan dipaksa), dibantu, didorong/dimotivasi, dan dihargai dididik dengan penuh kegembiraan, melakukan koreksi dengan kegembiraan dan kasih sayang (bukan ancaman/ hukuman).

c. Kebutuhan akan stimulasi mental (ASAH)

Stimulasi mental merupakan cikal bakal dalam proses belajar (Pendidikan dan pelatihan) pada anak. Stimulasi mental ini mengembangkan perkembangan mental psikososial : kecerdasan, ketrampilan, kemandirian, kemandirian kreativitas, agama, kepribadian, moral-etika, produktivitas dan sebagainya.

Anak perlu distimulasi sejak dini untuk mengembangkan sedini mungkin kemampuan sensorik, motorik, emosi-sosial, bicara, kognitif, kemandirian,

keaktivitas, kepemimpinan, moral dan spiritual anak. Dasar perlunya stimulasi dini. Milyaran sel otak dibentuk sejak anak di dalam kandungan usia 6 bulan dan belum ada hubungan antar sel-sel otak (sinaps) orang tua perlu merangsang hubungan antar sel-sel otak bila ada rangsangan akan terbentuk hubungan-hubungan baru (sinaps)

Semakin sering di rangsang akan makin kuat hubungan antar sel-sel otak semakin banyak variasi maka hubungan antar se-sel otak semakin kompleks/luas merangsang otak kiri dan kanan secara seimbang untuk mengembangkan multipel inteligen dan kecerdasan yang lebih luas dan tinggi.- stimulasi mental secara dini akan mengembangkan mental-psikososial anak seperti: kecerdasan, budi luhur, moral, agama dan etika, kepribadian, ketrampilan berbahasa, kemandirian, kreativitas, produktifitas, dst. Orang tua perlu menganut pola asuh demokratis, mengembangkan kecerdasan emosional, kemandirian, kreativitas, kerjasama, kepemimpinan dan moral-spiritual anak. Selain distimulasi, anak juga perlu mendapatkan kegiatan SDIDTK lain yaitu deteksi dini (skrining) adanya kelainan/penyimpangan tumbuh kembang, intervensi dini dan rujukan dini bila diperlukan

2.2 Konsep Stimulasi (Depkes, 2010)

Orang tua memiliki peranan besar dalam memberikan stimulasi dan mengembangkan potensi kecerdasan anak. Salah satu metode yang dipakai untuk menstimulasi kecerdasan dan potensi anak adalah dengan metode *Floor*

Time. "Floor time adalah sebuah konsep dimana orang tua dan anak menghabiskan waktu bersama sekitar 30 menit untuk saling berinteraksi dan bermain." Floor time dapat diberikan kapan saja, baik pagi sebelum berangkat ke kantor, siang setelah beraktivitas, atau malam setelah pulang kerja.

Masing-masing usia anak juga membedakan metode floor time yang digunakan. Untuk bayi yang masih di dalam kandungan pun bisa diajak untuk melakukan floor time, "janin di dalam kandungan juga bisa diajak untuk berinteraksi". Mereka bisa mendengar dan merasakan aktivitas yang dilakukan ibunya," tambah dr Soedjatmiko. Untuk anak yang masih di dalam kandungan, sang ibu bisa berbicara dengan bahasa yang lembut dan baik atau menyanyi riang dengan nada yang tinggi. Bagi bayi dengan usia berusia 0-12 bulan yang belum bisa berbicara jelas, bisa dengan menirukan apa yang dilakukan bayi baik berupa gumaman atau gerakan bayi seperti kontak mata, saling senyum, atau menerima mainan yang diberikannya.

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0 – 6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah, yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu/pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat dilingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak, bahkan gangguan yang menetap.

Kemampuan dasar anak yang rangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan bersosialisasi dan kemandirian.

Prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam melakukan stimulasi :

1. Stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang
2. Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah orang-orang yang terdekat
3. Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur anak
4. Lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi, bervariasi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman
5. Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak, terhadap 4 aspek kemampuan dasar anak
6. Gunakan alat Bantu/permainan yang sederhana, aman dan ada disekitar anak
7. Anak selalu diberi pujian, bila perlu diberi hadiah atas keberhasilannya.

Tabel "Milestone Perkembangan Pada Balita (Depkes, 2009)

USIA	KEMAMPUAN YANG DIMILIKI
0 – 3 bulan	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar mengangkat kepala • Mengikuti objek dengan mata • Melihat muka orang dengan tersenyum • Terkejut terhadap suara • Mengenal ibunya dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, kontak • Mengoceh spontan dan bereaksi dengan mengoceh • Menahan benda yang ada dalam genggaman

3 – 6 bulan	<ul style="list-style-type: none"> • Berbalik dari telungkup ke terlentang • Mengangkat kepala 90° mengangkat dada dengan bertopang tangan • Mulai belajar meraih benda yang ada dalam jangkauannya • Berusaha memperluas pandangan • Mengarahkan matanya pada benda kecil • Tertawa, menjerit karena gembira/diajak bermain • Tersenyum bila melihat mainan lucu, gambar pada saat bermain sendiri
6 – 9 bulan	<ul style="list-style-type: none"> • Duduk (sikap tripod- sendiri) • Merangkak meraih benda atau mendekati seseorang • Memindahkan benda dari satu tangan ketangan lainnya • Memegang benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk • Bergembira dengan melempar benda • Mengeluarkan kata tanpa arti ma, ba • Mengenal muka anggota keluarga, takut pada orang asing • Bermain tepuk tangan/ciluk ba
9 – 12 bulan	<ul style="list-style-type: none"> • Merangkak, kadang berdiri • Dapat berjalan dengan dituntut • Mengulang menirukan bunyi yang didengar • Bicara 2 – 3 suku kata • Mengeksplorasi sekitar, ingin tahu • Ingin menyentuh apa saja, memasukan benda ke mulut • Mengerti perintah sederhana, berpartisipasi dalam permainan
12 – 18 bulan	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan- lari • Bicara 3 – 6 kata • Menyusun 2 – 4 kubus • Menggelindingkan bola • Belajar makan- minum sendiri • Membantu/menirukan pekerjaan rumah tangga, memasukan kubus dikotak

	<ul style="list-style-type: none"> • Memperlihatkan rasa cemburu/bersaing
18 – 24 bulan	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menyusun kubus 3 – 4 buah, menyusun letak kubus • Dapat menjawab bila ditanya, misal: "ini apa?" akan dijawab: "bola" • Dapat naik kursi tanpa pertolongan, berjalan menuruni anak tangga • Berdiri dengan baik walaupun sambil membawa mainan
2 – 3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat bermain dan menendang bola sambil berlari • Meminta/menunjukkan makanan-makanan • Meniru pekerjaan orang lain • Alat perlengkapan makan-minum dari plastik • Dapat membedakan mainan : kubus
3 – 4 tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Berdiri 1 kaki • Belajar berpakaian, membuka kancing • Menggambar garis silang • Mengenal 2-4 warna • Bicara baik • Menyebut nama, umur, tempat • Mengenal sisi atas, bawah, depan • Mendengarkan cerita • Bermain dengan anak lain • Berjalan sendiri ke tetangga • Rasa sayang
4 – 5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Meloncat dengan 1 (satu) kaki • Menari • Menggambar orang 3 (tiga) anggota badan • Menyebutkan 4 (empat) kegiatan, bicara mudah dimengerti • Menghitung jari • Menyebut hari • Minat pada kata baru, bertanya • Membedakan ukuran, bentuk

	<ul style="list-style-type: none"> • Berpakaian, gosok gigi tanpa bantuan
5 – 6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan lurus, naik sepeda, menangkap bola kecil • Lawan kata • Menggunakan 7 (tujuh) kata • Menyebutkan kegunaan alat, terbuat dari apa • Menghitung 5 – 10 • Menggambar orang lengkap • Simpati, mengikuti aturan permainan • Bermain lengkap sendiri

CARA MEMBERIKAN STIMULASI PADA ANAK (Depkes, 2009)

USIA	JENIS STIMULASI	
12 bulan		<p>Kemampuan bayi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiri dan berjalan berpegangan • Memegang benda kecil • Meniru kata sederhana seperti ma..ma..pa..pa • Mengenal anggota keluarga • Takut pada orang yang belum dikenal • Menunjuk apa yang diinginkan tanpa menangis/merengek

<p>1 – 2 Tahun</p>		<p>Stimulasi yang dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ajari anak berjalan di tangga • Ajari anak untuk membersihkan meja • Ajak membereskan mainan • Ajari mencoret-coret di kertas • Ajari menyebut bagian tubuhnya • Bacakan cerita anak • Ajak bernyanyi • Ajak bermain • Berikan pujian jika berhasil melakukan sesuatu
<p>2 Tahun</p>		<p>Kemampuan Anak :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Naik tangga dan berlari-lari • Mencoret-coret pensil pada kertas • Dapat menunjuk 1 atau lebih bagian tubuhnya • Menyebut 3 – 6 kata yang mempunyai arti, seperti bola, piring dan sebagainya • Memegang cangkir sendiri • Belajar makan-minum sendiri

2-3 tahun		<ul style="list-style-type: none"> • Ajari berpakaian sendiri • Ajak melihat buku bergambar • Bacakan cerita anak • Ajari makan di piringnya sendiri • Ajari cuci tangan • Ajari buang air besar dan kecil di tempatnya
3 tahun	 	<p>Kemampuan Anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengayuh sepeda roda tiga • Berdiri di atas satu kaki tanpa berpegangan • Bicara dengan baik menggunakan 2 kata • Mengenal 2 - 4 warna • Menyebut nama, umur dan tempat • Menggambar garis lurus • Bermain dengan teman • Melepas pakaiannya sendiri • Mengenakan sepatu sendiri

<p>3 – 5 tahun</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Minta anak menceritakan apa yang ia lakukan • Dengarkan ia ketika bicara • Jika ia gagap, ajari bicara pelan-pelan • Awasi dia mencoba hal baru
<p>5 tahun</p>		<p>Kemampuan Anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melompat-lompat 1 kaki, menari dan berjalan mundur • Menggambar orang 3 bagian (kepala, badan, tangan/kaki) • Menggambar tanda silang dan lingkaran • Menangkap bola kecil dengan kedua tangan • Menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar • Menyebut angka, menghitung jari • Bicaranya mudah dimengerti • Berpakaian sendiri tanpa bantuan • Mengancing baju atau pakaian boneka • Menggosok gigi tanpa bantuan

2.3 Konsep Deteksi Perkembangan

Tujuan dari deteksi dini perkembangan anak adalah :

1. Mengetahui kelainan perkembangan anak dan hal-hal lain yang merupakan resiko terjadinya kelainan perkembangan tersebut.
2. mengetahui berbagai masalah perkembangan yang memerlukan pengobatan atau konseling genetik
3. Mengetahui kapan anak perlu dirujuk ke senter yang lebih tinggi

Penilaian Perkembangan Menggunakan KPSP (KUESIONER PRA SKRENING PERKEMBANGAN)

KPSP adalah daftar 9 – 10 pertanyaan singkat pada orang tua mengenai kemampuan yang telah dicapai oleh anak yang berumur 0 – 6 tahun, untuk mengetahui perkembangan anak sesuai atau menyimpang. Deteksi ini dilaksanakan mulai umur 3 bulan, minimal tiap 3 bulan sampai umur 2 tahun, minimal tiap 6 bulan sampai umur 6 tahun.

Alat yang digunakan :

1. Kuesioner (daftar pertanyaan) sesuai umur anak
2. Kertas, pensil
3. Bola karet atau plastik seukuran bola tenis
4. kerincingan
5. kubus berukuran sisi 2,5 cm sebanyak 6 buah
6. Benda-benda kecil seperti ksimis/potongan biscuit kecil berukuran 0,5 – 1 cm

Pelaksanaan :

1. Jelaskan tujuan dari pemeriksaan perkembangan menggunakan KPSP dan katakan agar orang tua jangan ragu-ragu atau takut disalahkan
2. Siapkan semua peralatan yang dibutuhkan sesuai dengan usia anak yang diperiksa
3. Hitung umur anak (tanggal, bulan, tahun), pembulatan umur :
 - Umur lebih atau kurang 16 hari sampai dengan 30 hari dibulatkan menjadi 1 bulan
 - Umur lebih atau kurang 1 sampai dengan 15 hari dibulatkan menjadi 0 bulan
4. Buka kuesioner sesuai dengan umurnya 3, 6, 9 dan 12 dan seterusnya, apabila datang dengan umur 4 bulan maka kuesioner yang digunakan adalah umur 3 bulan terlebih dahulu
5. Lakukan pemeriksaan perkembangan dengan menanyakan isi KPSP sesuai urutan atau lakukan perintah sesuai KPSP
6. Catat jawaban orang tua dan hasil pengamatan dengan jawaban "ya"/"tidak".
7. Teliti kembali bahwa semua pertanyaan telah dijawab.
8. Interpretasi (penafsiran) :
 - ❖ "Ya" bila orang tua menjawab : anak bisa melakukan atau pernah atau sering atau kadang-kadang.
 - ❖ "Tidak" bila anak belum pernah/tidak pernah/ibu tidak tahu.
 - ❖ Bila "ya" berjumlah 9 – 10 berarti perkembangan anak sesuai tahap

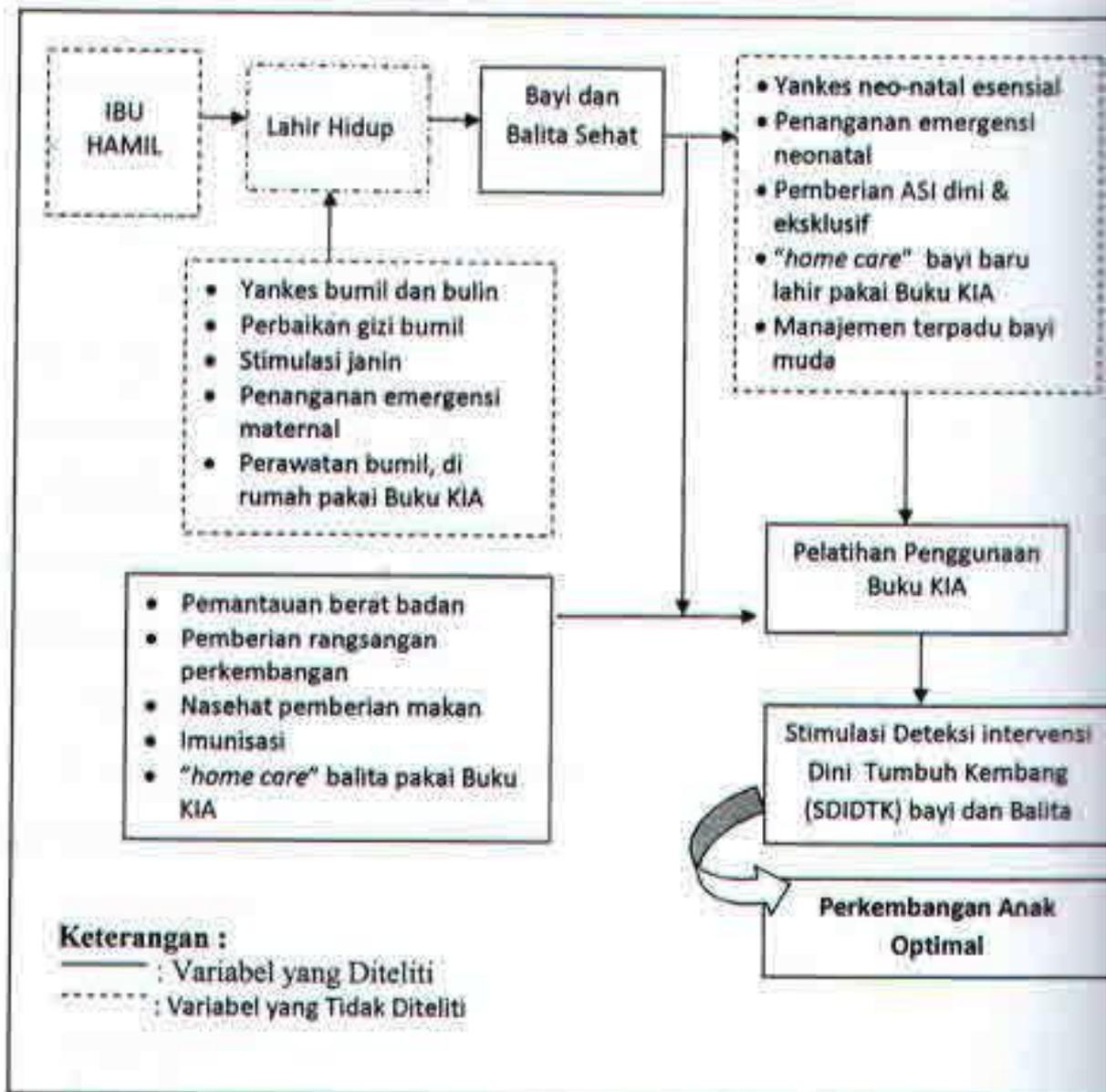
perkembangannya (S)

- ❖ Bila "Ya" berjumlah 7 – 8, berarti meragukan (M)
- ❖ Bila "Ya" sama atau kurang dari 6 kemungkinan ada penyimpangan (P) dan dirinci jawaban "tidak" pada aspek perkembangan yang mana.

9. Bila jawaban KPSP :

- ❖ Ya 9 – 10 : Artinya perkembangan anak sesuai dengan umurnya (S)
- ❖ Ya 7 – 8 : Artinya perkembangan anak meragukan (M)
- ❖ Ya 6 atau kurang : Artinya kemungkinan ada penyimpangan perkembangan (P)

2.4 Kerangka Konsep Penelitian



2.5 Hipotesis Penelitian

Ada pengaruh pelatihan penggunaan buku KIA terhadap kemampuan ibu dalam melakukan Deteksi Dini Perkembangan pada Balita

Ada pengaruh pelatihan penggunaan buku KIA terhadap kemampuan ibu dalam melakukan Stimulasi Perkembangan pada Balita.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi eksperimental*, dengan rancangan *One Group pre test-post test*. Ciri penelitian *One Group pre test-post test* adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Dimana sebelumnya dilakukan pengambilan data awal (*pre test*) kemudian setelah perlakuan dilakukan pengukuran lagi untuk mengetahui akibat dari perlakuan (*post test*).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di PAUD Garuda Kelurahan Tanjung Kota Malang. Besar populasi 35 orang.

3.2.2. Sampel

Besar sampel yang memenuhi kriteria inklusi 20 ibu balita. Dengan teknik sampling yang digunakan *Purposive Sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut:

- Pendidikan terakhir maksimal SLTP
- Tidak bekerja,
- Anak yang berusia 1 – 5 tahun
- Belum pernah mendapat pelatihan tentang deteksi dini perkembangan anak
- Bersedia diteliti.

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah di PAUD Garuda Kelurahan Tanjung Kota Malang

Waktu Penelitian : Penelitian ini akan dilaksanakan mulai Bulan Pebruari – November 2014.

3.4. Variabel yang Diteliti

Berdasarkan kerangka pikir variabel yang diteliti adalah :

Variabel kemampuan ibu dalam melakukan Deteksi Dini dan Stimulasi Perkembangan pada Balita.

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Skala Ukur	Alat Ukur	Kategori
Pelatihan	Pendidikan khusus atau keterampilan yang diikuti oleh ibu tentang stimulasi dan deteksi dini perkembangan menggunakan buku KIA			
Kemampuan ibu dalam Deteksi Dini dan Stimulasi Perkembangan pada Balita	Kemampuan ibu untuk melakukan penilaian perkembangan dan memberikan rangsangan pada anaknya sesuai dengan usia anak	Ordinal	Kuesioner	Mampu Tidak Mampu :

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Setelah mendapatkan ijin, peneliti datang ke PAUD tempat penelitian untuk menyeleksi calon responden yang memenuhi kriteria inklusi yaitu pada tanggal 6 September 2014, kemudian peneliti meminta persetujuan untuk menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*. Pengumpulan data tentang karakteristik responden dilakukan dengan wawancara oleh peneliti, selanjutnya dilakukan pengambilan data awal (pre test) pada tanggal 9 September 2014, kemudian dilakukan proses pelatihan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pertemuan pertama memberikan materi tentang konsep pertumbuhan dan perkembangan yang dilakukan pada tanggal 13 September 2014
- b. Pada tanggal 27 September 2014 memberikan materi tentang stimulasi perkembangan
- c. Tanggal 4 Oktober 2014 memberikan materi tentang penilaian perkembangan
- d. Tanggal 11 Oktober 2014 peserta pelatihan melakukan Deteksi Dini dan Stimulasi Perkembangan pada Balita dengan pendampingan
- e. Tanggal 18 Oktober 2014 peneliti melakukan post test

3.6. Analisis Data

Analisis data secara deksriptif dilakukan untuk menentukan kemampuan responden dalam melakukan deteksi dini dan stimulasi perkembangan pada Balita dengan cara:

a Deteksi Dini Perkembangan

Katagori mampu jika responden mampu melakukan deteksi perkembangan $> 50\%$ dari aspek yang diobersvasi

Katagori tidak mampu jika responden mampu melakukan deteksi perkembangan $\leq 50\%$ dari aspek yang diobersvasi

b Stimulasi Perkembangan

Katagori mampu jika responden mampu melakukan stimulasi perkembangan $> 50\%$ dari aspek yang diobersvasi

Katagori tidak mampu jika responden mampu melakukan stimulasi perkembangan $\leq 50\%$ dari aspek yang diobersvasi

Uji statistik yang digunakan untuk menguji diterima atau tidaknya hipotesis dari penelitian ini adalah dengan menggunakan uji t untuk 2 sampel berpasangan (*Paired Sample t-test*).

Kesimpulan :

Ho ditolak apabila $p\text{-value} < \alpha 0,05$;

Ho diterima apabila $p\text{-value} > \alpha 0,05$

3.7. Penyajian Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan analisa data dalam bentuk narasi

3.8. Etika Penelitian

Untuk tidak mengabaikan hak-hak responden maka dalam penelitian ini peneliti menerapkan etika penelitian yang meliputi :

1. *Respec To Person*

Menghormati harkat dan martabat manusia

a. *Informed concern*

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan penjelasan kepada calon responden tentang tujuan dari penelitian dan isi dari lembar persetujuan, setelah itu apabila calon responden telah mengerti dan bersedia menjadi responden, maka diberikan lembar persetujuan untuk ditanda tangani responden sendiri.

b. *Anonymity*

Merahasiakan nama ibu yang bersedia menjadi responden dengan menggunakan inisial.

c. *Beneficience*

Menggunakan prinsip berbuat baik mulai dari persiapan, pelaksanaan dan setelah penelitian.

d. Confidentiality

Menjamin kerahasiaan informasi yang telah terkumpul, hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan pada hasil penelitian.

2. Privace

Menjaga privasi responden

3. Justice

Mempertimbangkan keuntungan dan kerugian responden dari penelitian yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian tentang Pengaruh Pelatihan Penggunaan Buku KIA Terhadap Kemampuan Ibu dalam Deteksi Dini dan Stimulasi Perkembangan pada Balita. Adapun data yang disajikan terdiri dari dua bagian, yaitu data umum dan data khusus. Data umum berkaitan dengan deskripsi karakteristik sampel, distribusi frekuensi umur, pendidikan, dan pekerjaan orang ibu. Sedangkan data khusus berkaitan dengan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi tentang Kemampuan Ibu dalam Deteksi Dini dan Stimulasi Perkembangan pada Balita.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Karakteristik Sampel

Sampel dalam penelitian ibu yang memiliki balita di PAUD Garuda Kelurahan Tanjung Kota Malang.

4.1.2 Data Umum

Pada bagian ini akan disajikan data yang merupakan karakteristik orang tua responden berdasarkan:

a. Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden

No	Umur	f	%
1	< 20 tahun	1	5
2	20 – 35 tahun	14	70
3	> 35 tahun	5	25
	Total	20	100

Interpretasi data:

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa umur responden didapatkan yang berusia 20 – 35 tahun adalah 70 %.

b. Pendidikan

Hasil analisis distribusi frekuensi pendidikan responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

No	Pendidikan	f	%
1	SMP	14	70
2	SLTA	6	30
Total		20	100

Data Primer, 2014

Interpretasi data:

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa pendidikan responden terbanyak adalah SMP yaitu 70% dan 30% berpendidikan SLTA.

4.1.3 Data Khusus

Pada bagian ini akan disajikan data yang didapatkan dari hasil penelitian yaitu pengaruh pelatihan penggunaan buku KIA terhadap kemampuan responden dalam Deteksi Dini dan Stimulasi Perkembangan pada Balita.

a. Kemampuan Responden Dalam Melakukan Deteksi Perkembangan

Hasil analisis distribusi kemampuan responden dalam melakukan Deteksi Perkembangan pada balita sebelum dan sesudah pelatihan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kemampuan Responden Melakukan Deteksi Perkembangan Sebelum dan Sesudah Pelatihan di Paud Garuda Kelurahan Tanjung Kota Malang

No	Kemampuan Melakukan Deteksi	Sebelum		Sesudah	
		f	%	f	%
1	Mampu	8	40	17	85
2	Tidak Mampu	12	60	3	15
Total		20	100	20	100

Data Primer 2014

Interpretasi Data

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa kemampuan responden dalam melakukan Deteksi Perkembangan pada Balita sebelum dilakukan pelatihan dalam katagori mampu 40% dan tidak mampu 60%, sedangkan setelah dilakukan pelatihan katagori mampu 85% dan tidak mampu 15 %.

b. Kemampuan Responden Dalam Melakukan Stimulasi

Hasil analisis distribusi kemampuan responden dalam melakukan stimulasi perkembangan pada balita sebelum dan sesudah pelatihan.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kemampuan Stimulasi Responden Sebelum dan Sesudah Pelatihan di Paud Garuda Kelurahan Tanjung Kota Malang

No	Kemampuan Memberi Stimulasi	Sebelum		Sesudah	
		f	%	f	%
1	Mampu	7	35	16	80
2	Tidak Mampu	13	65	4	20
Total		20	100	20	100

Data Primer 2014

Interpretasi Data:

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa kemampuan responden dalam memberikan stimulasi sebelum dilakukan pelatihan dalam katagori mampu 35% dan tidak mampu 65%, sedangkan setelah dilakukan pelatihan katagori mampu 80% dan tidak mampu 20 %.

c. Pengaruh pelatihan penggunaan buku KIA terhadap kemampuan responden dalam Melakukan deteksi Perkembangan pada Balita

Hasil analisis Pengaruh pelatihan penggunaan buku KIA terhadap kemampuan responden dalam Melakukan deteksi Perkembangan pada Balita dengan uji t untuk 2 sampel berpasangan (*Paired Sample t-test*) adalah sebagai berikut:

Test Statistics^a

	Post - Pre
Z	-2.714 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007

Dari hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan program komputer didapatkan nilai $p = 0,007$; sedangkan $\alpha: 0,05$. Karena $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh pelatihan penggunaan buku KIA terhadap kemampuan responden dalam melakukan Deteksi Perkembangan pada Balita.

d. Pengaruh pelatihan penggunaan buku KIA terhadap kemampuan responden dalam Memberikan Stimulasi Perkembangan pada Balita

Hasil analisis pengaruh penggunaan buku KIA terhadap kemampuan responden dalam Memberikan Stimulasi Perkembangan pada Balita dengan uji t untuk 2 sampel berpasangan (*Paired Sample t-test*) adalah sebagai berikut:

Test Statistics^a

	Post - Pre
Z	-3.000 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003

Dari hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan program komputer didapatkan nilai $p = 0,003$; sedangkan $\alpha: 0,05$. Karena $p < 0,05$

maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh pelatihan penggunaan buku KIA terhadap kemampuan responden dalam Memberikan Stimulasi Perkembangan pada Balita.

4.2. Pembahasan

a. Kemampuan Responden Dalam Melakukan Deteksi Perkembangan dan Melakukan Stimulasi Pada Balita

Pertumbuhan dan perkembangan balita memerlukan perhatian yang lebih khusus, yakni stimulasi dini yang adekuat dari lingkungan sekitarnya dan orangtua. Bila proses stimulasi tidak adekuat maka pertumbuhan dan perkembangan pada masa balita ini mengalami gangguan. Hal ini akan mengakibatkan terganggunya persiapan terhadap pembentukan anak yang berkualitas di masa yang akan datang.

Friedman (2003) menyatakan bahwa tugas perkembangan keluarga dengan balita diantaranya membantu anak bersosialisasi dan melakukan stimulasi tumbuh kembang anak. Pada saat ini, dibutuhkan kondisi rumah yang cukup adekuat untuk proses perkembangannya. Secara fisik perlu disediakan sarana dan media seperti alat permainan sesuai umur balita.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan responden dalam melakukan Deteksi Perkembangan pada Balita sebelum dilakukan pelatihan dalam katagori mampu 40% dan tidak mampu 60%, sedangkan setelah dilakukan pelatihan katagori mampu 85% dan tidak mampu 15 % dan kemampuan responden dalam memberikan stimulasi sebelum dilakukan

pelatihan dalam katagori mampu 35% dan tidak mampu 65%, sedangkan setelah dilakukan pelatihan katagori mampu 80% dan tidak mampu 20 %.

Pertumbuhan dan perkembangan balita memerlukan perhatian yang lebih khusus, yakni stimulasi dini yang adekuat dari lingkungan sekitarnya dan orangtua. Bila proses stimulasi tidak adekuat maka pertumbuhan dan perkembangan pada masa balita ini mengalami gangguan. Hal ini akan mengakibatkan terganggunya persiapan terhadap pembentukan anak yang berkualitas di masa yang akan datang.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil kemampuan responden dalam melakukan deteksi dini perkembangan dan dalam memberikan stimulasi pada balita antara sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Kemampuan orangtua, terutama ialah seorang ibu dalam melakukan deteksi perkembangan dan menstimulus balita tidak bisa muncul begitu saja. Menurut hasil penelitian Redjeki (2005), yang menyatakan bahwa bahwa kemampuan ibu menstimulus balita terjadi karena pemberian pendidikan kesehatan yang diberikan dengan materi yang cukup sederhana dan metoda yang tepat. Peningkatan kemampuan ibu dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam menstimulus balita. Artinya pengetahuan ibu tentang bagaimana menciptakan lingkungan rumah yang penuh stimulus tidak secara otomatis ada namun didapat melalui proses pendidikan kesehatan tentang deteksi dan stimulasi perkembangan dengan menggunakan materi dan metoda yang tepat.

b. Pengaruh pelatihan penggunaan buku KIA terhadap kemampuan responden dalam Melakukan deteksi Perkembangan pada Balita

Dari hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan program komputer didapatkan nilai $p = 0,007$, sedangkan $\alpha: 0,05$. Karena $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh pelatihan penggunaan buku KIA terhadap kemampuan responden dalam melakukan Deteksi Perkembangan pada Balita.

Anak usia dini adalah sosok yang istimewa. Mereka adalah individu yang sedang menjalani suatu proses tumbuh kembang dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Mereka memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tidak pernah berhenti belajar. Peran ibu dan anggota keluarga lainnya dalam perawatan dan pengasuhan anak sangat penting, terutama saat bayi baru lahir sampai anak memasuki sekolah. Deteksi dini penyimpangan perkembangan anak dapat dilakukan oleh orang tua, kader kesehatan, BKB, TPA, petugas pusat PAUD terlatih, guru TK terlatih, dokter, bidan, perawat dengan menggunakan peralatan : buku KIA, KPSP, TDL, TDD.

Menurut Meyers, perkembangan anak merupakan proses perubahan. Anak belajar pada tingkatan yang lebih kompleks dalam bergerak, berpikir, berperasaan dan berhubungan dengan yang lain. Apabila selama proses perubahan tersebut anak-anak cukup mendapatkan rangsangan-rangsangan dari luar, maka anak akan dapat berkembang secara optimal

pada tingkatan yang lebih kompleks yang akan dialaminya, baik dalam hal berpikir, berperasaan maupun berhubungan dengan yang lain.

Berbagai faktor luar sangat mempengaruhi perkembangan anak usia dini, sejak konsepsi hingga menjelang prasekolah. Keadaan keluarga, orang tua dan pengasuh akan membentuk pola perkembangan anak sejak lahir. Dengan makin bersosialisasinya anak dengan lingkungan, termasuk di luar rumah, pola pengasuhan dan keadaan lingkungan akan mempengaruhi perkembangan anak hingga menjelang usia sekolah.

Masa kanak-kanak dini adalah tahun-tahun kritis untuk berspekulasi bereksplorasi, bermain dan berkreasi tanpa takut gagal untuk menguji ide, belajar menyelesaikan masalah, memperluas kepercayaan pada masa dewasa dan membangun hubungan dengan orang seusia. Pada masa ini rentang perhatian diperluas dan mereka meningkatkan pengetahuannya. Peran dan tanggung jawab orang tua pada proses pembimbingan dan pengasuhan anak sangat besar. Namun kenyataannya banyak orang tua belum memiliki pemahaman yang benar tentang perkembangan, oleh karena itu melalui pelatihan-pelatihan akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam melakukan deteksi perkembangan pada balita. Pelatihan yang dilakukan akan berhasil dapat ditunjang oleh kematangan seseorang dimana sebagian besar yaitu 70% responden berusia $\geq 20 - 35$ tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir.

c. Pengaruh pelatihan penggunaan buku KIA terhadap kemampuan responden dalam Memberikan Stimulasi Perkembangan pada Balita

Analisis yang dilakukan dengan bantuan program komputer didapatkan nilai $p = 0,003$; sedangkan $\alpha: 0,05$. Karena $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh pelatihan penggunaan buku KIA terhadap kemampuan responden dalam memberikan stimulasi perkembangan pada balita dan.

Stimulasi pada balita harus dilakukan secara terus menerus dan pada setiap kesempatan. Keberadaan ibu disamping balita dibutuhkan untuk melakukan stimulasi pada balita. Tujuan dari suatu pelatihan adalah untuk merubah perilaku individu atau masyarakat dibidang kesehatan. Diharapkan semakin banyak ibu yang mengikuti pelatihan maka akan mendapat ilmu, ide, gagasan dan wacana baru khususnya tentang stimulasi dan deteksi perkembangan yang diharapkan dapat diterapkan kepada balitanya. Pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan dimana dengan memiliki pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kemampuan, sehingga kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi dan melakukan deteksi perkembangan akan lebih langgeng.

Mengacu pada program Pos PAUD dikatakan bahwa peran orang tua dalam kegiatan ini antara lain: semua orang tua wajib berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan kegiatan PAUD termasuk dalam menyampaikan berbagai usulan, wajib mengikuti kegiatan selama anak di Pos PAUD untuk dilanjutkan dirumah, semua orang tua wajib mengikuti kegiatan pembinaan orang tua (*parenting*) secara berkala sesuai waktu-waktu yang ditentukan.

Program PAUD sendiri bertujuan menjaga dan memperhatikan kelangsungan hidup serta memfasilitasi tumbuh berkembang anak usia dini melalui pengasuhan, stimulasi pendidikan, stimulasi kecerdasan, serta layanan gizi dan kesehatan dalam rangka melejitkan perkembangan kecerdasan, oleh karena itu peran orang tua khususnya ibu perlu dilibatkan dalam kegiatan tersebut.

Menurut Handayani (2003), menjelaskan bahwa ibu yang bekerja akan berakibat pada kurangnya waktu kebersamaan antara ibu dan anak, akan tetapi ibu harus mampu meluangkan waktu untuk bersama dengan anak untuk membimbingnya, berkomunikasi, bercanda, dan lain sebagainya.

Hal yang sama juga terjadi pada ibu yang tidak bekerja. Ibu harus bisa membagi waktu untuk bersama dengan anak. Hal ini berarti bahwa tidak mutlak ibu yang ada di rumah (tidak bekerja) akan menjamin perkembangan balita sesuai dengan umur. Handayani (2003) mengatakan bahwa penyebabnya adalah banyak ibu yang tidak bekerja dan seharian di rumah namun hubungan dan pendidikan balitanya kurang baik. Hal ini terjadi karena secara fisik ibu berada dan bersama anak namun ibu tidak terlibat dalam proses stimulasi dengan balita. Hal tersebut berarti bahwa yang terpenting yaitu adanya cukup waktu (berkualitas) untuk bersama dengan anak untuk bermain dan melakukan stimulus yang adekuat pada balita baik pada ibu bekerja maupun tidak bekerja (ibu rumah tangga). Proses stimulasi membutuhkan media dan sarana belajar, seperti tersedianya alat permainan yang sesuai dengan usianya.

Berbagai temuan ilmiah mengungkapkan proses kehidupan manusia sejak bayi dalam rahim seorang ibu dan usia emas (*golden age*) yaitu sampai usia 5 tahun terutama pada 2 tahun pertama kehidupannya merupakan tahap kritis dalam perkembangan manusia. Pada masa ini, pertumbuhan dan perkembangan otak berlangsung dengan sangat cepat dan sangat dipengaruhi rangsangan- rangsangan lingkungan terutama perawatan dan interaksi yang berkualitas yang diterima anak serta asupan zat gizi dan perawatan kesehatan. Pada usia dini kompetensi kognitif, emosi, dan sosial mulai dibentuk dan diperluas. Kegagalan yang terjadi pada anak usia dini, terutama pada dua tahun pertama kehidupan mengakibatkan kegagalan pada usia selanjutnya, karena kegagalan tersebut bersifat permanen dan sangat sulit dipulihkan.

Lebih lanjut, penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa konstruksi jaringan otak ternyata hanya akan hidup bila diprogram melalui berbagai rangsangan. Tanpa dirangsang atau digunakan, otak manusia tidak akan berkembang karena pertumbuhan otak memiliki keterbatasan waktu, maka rangsangan otak di usia dini menjadi sangat penting. Penundaan yang terjadi akan membuat otak itu tetap tertutup sehingga tidak menerima program-program baru. Selanjutnya, Goleman menjelaskan bahwa periode tiga atau empat tahun pertama merupakan periode subur bagi pertumbuhan otak manusia hingga dapat mencapai kurang lebih dua pertiga dari ukuran otak orang dewasa. Selama periode ini, perkembangan kompleksitas otak juga melaju lebih cepat bila dibanding dengan yang terjadi sesudahnya.

Penelitian tentang kecerdasan otak menunjukkan bahwa untuk memaksimalkan kepandaian anak, stimulasi harus diberikan sejak tiga tahun pertama dalam kehidupannya. Semakin muda si anak diberi latihan-latihan yang dapat mengembangkan pertumbuhan otaknya, semakin pintar ia kelak. Memulai latihan pada usia 5 tahun boleh dikatakan sangatlah terlambat. Pertumbuhan otak yang sangat cepat dan pesat terjadi sebelum usia 1 tahun. Secara faktual dapat dihitung bahwa lebih dari separuh dari jumlah 100 ribu sel yang diperkirakan terdapat didalam gen manusia dipergunakan untuk memproduksi sel-sel otak. Bayi yang baru lahir memiliki miliaran sel otak. Jauh lebih banyak dari yang mereka dapatkan pada usia tiga tahun dan dua kali lebih banyak dari sel-sel otak orang dewasa.

Rangsangan pancaindera dapat mempengaruhi pertumbuhan sel otak dan juga mempunyai andil untuk membuat sel-sel itu menjadi tumbuh atau mati. Seorang bayi yang tidak pernah mendengarkan suara-suara dan musik, meraba, merasakan sentuhan, mencium, melihat, lama-kelamaan sel-sel otaknya akan lemah dan kemudian mati. Sektor pendidikan menekankan pada rangsangan terhadap aspek intelektual, emosional, spiritual dan aspek-aspek lainnya yang

Stimulus lingkungan terhadap perkembangan otak jauh lebih rumit dari yang diperkirakan. Rangsangan dari luar mempengaruhi sel-sel otak, simpul-simpul yang menghubungkan sel-sel tersebut dan mengatur bagaimana simpul-simpul itu saling bekerja dan berhubungan. Seorang dewasa, didalam otaknya mempunyai daerah abu-abu seukuran kacang walnut yang beratnya

kurang lebih 1 kg yang terdiri miliaran sel otak dan triliunan simpul-simpul saraf otak (jumlah ini bervariasi tergantung apakah sejak lahir ia mendapat stimulasi otak yang baik dari lingkungannya). Stimulasi lingkungan ibarat pahatan yang bekerja membentuk sel-sel otak sehingga otak dapat berkembang dengan baik. Para orang tua dan pengasuh anak harus sadar apa yang dapat dan harus mereka lakukan untuk membuat si kecil menikmati dan banyak mendapat manfaat dalam setiap tahap perkembangan anak. Memberi stimulasi pada anak-anak memang kelihatannya mudah, tetapi butuh waktu. Seorang anak membutuhkan waktu dan bimbingan yang banyak untuk membuat mereka mempunyai sikap positif dalam belajar dan mengenal kehidupan.

Permainan-permainan sebagai perangsang untuk memaksimalkan perkembangan otak sehingga anak tumbuh cerdas dalam berbagai aspek kecerdasan. Hal paling penting dari buku ini adalah mengajak orangtua menghabiskan waktu dengan permainan-permainan yang menyenangkan, menantang, dan mengarahkan anak mengatasi permasalahannya sendiri.

Adanya pengaruh yang signifikan dari pelatihan menggunakan uku KIA ini terjadi karena materi yang diberikan kepada ibu balita mudah dipahami sehingga mampu memperluas wawasan, pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu dalam hal memberikan stimulasi dan melakukan deteksi dini perkembangan anak balita. Melalui pelatihan akan terjadi proses komunikasi dan pertukaran informasi antara petugas kesehatan dengan kelompok sasaran. Proses komunikasi dan pertukaran informasi ini akan berjalan efektif apabila

kegiatan pelatihan direncanakan dengan baik, menggunakan metode yang tepat dengan dukungan media atau alat peraga yang sesuai.

Melalui pelatihan akan terjadi proses komunikasi dan pertukaran informasi antara petugas kesehatan dengan kelompok sasaran. Proses komunikasi dan pertukaran informasi ini akan berjalan efektif apabila kegiatan pelatihan direncanakan dengan baik, menggunakan metode yang tepat dengan dukungan media atau alat peraga yang sesuai.

Memang sangat disadari bahwa tingkat pendidikan dan latar belakang pekerjaan kelompok sasaran (dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak balita) memiliki pengaruh terhadap daya serap maupun daya tangkap terhadap pesan-pesan atau informasi yang disampaikan oleh peneliti. Namun pengaruh dari faktor-faktor tersebut secara umum tidak menjadi kendala atau faktor pengganggu. Karena tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan akan tidak banyak berarti bila ibu balita memiliki minat baca yang tinggi, serta perhatian dan peran dalam tanya jawab/diskusi yang baik. Artinya walaupun tingkat pendidikan rendah tetap saja hasil post testnya tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Kemampuan responden dalam melakukan Deteksi Perkembangan pada Balita sebelum dilakukan pelatihan dalam katagori mampu 40% dan tidak mampu 60%, sedangkan setelah dilakukan pelatihan katagori mampu 85% dan tidak mampu 15 % dan kemampuan responden dalam memberikan stimulasi sebelum dilakukan pelatihan dalam katagori mampu 35% dan tidak mampu 65%, sedangkan setelah dilakukan pelatihan katagori mampu 80% dan tidak mampu 20 %.
2. Ada pengaruh pelatihan penggunaan buku KIA terhadap kemampuan responden dalam melakukan Deteksi Perkembangan pada Balita dengan ditunjukkan dari hasil analisis didapatkan nilai $p = 0,007$; sedangkan $\alpha: 0,05$. Karena $p < 0,05$, Stimulasi pada balita harus dilakukan secara terus menerus dan pada setiap kesempatan. Keberadaan ibu disamping balita dibutuhkan untuk melakukan stimulasi pada balita. Tujuan dari suatu pelatihan adalah untuk merubah perilaku individu atau masyarakat dibidang kesehatan. Diharapkan semakin banyak ibu yang mengikuti pelatihan maka akan mendapat ilmu, ide, gagasan dan wacana baru khususnya tentang stimulasi yang diharapkan dapat diterapkan kepada balitanya
3. Ada pengaruh pelatihan penggunaan buku KIA terhadap kemampuan responden dalam memberikan stimulasi perkembangan pada balita dengan ditunjukkan hasil analisis yang dilakukan didapatkan nilai $p = 0,003$;

sedangkan α : 0,05. Karena $p < 0,05$. Melalui pelatihan akan terjadi proses komunikasi dan pertukaran informasi antara petugas kesehatan dengan kelompok sasaran. Proses komunikasi dan pertukaran informasi ini akan berjalan efektif apabila kegiatan pelatihan direncanakan dengan baik, menggunakan metode yang tepat dengan dukungan media atau alat peraga yang sesuai.

5.2 Saran

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi pelayanan kesehatan dalam upaya meningkatkan pemanfaatan Buku KIA oleh ibu-ibu yang memiliki Balita dalam rangka mengoptimalkan tumbuh kembang Balita.

2. Bagi Institusi pendidikan kebidanan

Institusi pendidikan memasukan/menambahkan topik yang membahas tentang bagaimana cara mempersiapkan ibu balita agar mampu melakukan deteksi dini dan stimulai perkembangan pada balita sebagai bekal setelah lulus menjadi bidan dan bekerja di masyarakat.

3. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan responden khususnya dalam hal stimulasi dan deteksi dini perkembangan pada balitanya.

DAFTAR PUSTAKA

- DepKes RI, 2010, *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta, Ditjen Pembinaan Kesehatan Masyarakat
- DepKesehatan. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*, Jakarta: Badan Litabang Kesehatan 2010
- Dep Kes, RI (2009), *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*, Depkes JICA Jakarta
- _____, (2009), *Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak*, Jakarta
- Friedman. (2003). *Family of nursing: Theory and practice*. Connecticut: Appleton & Lange
- Narendra MB, Sularyo TS, Soetjningsih, Suyitno H, Ranuh IG.N, 2002, *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja edisi pertama*, Jakarta, Sagung Seto
- Handayani, N. M. (2003). *Ibu bekerja dan dampaknya bagi perkembangan anak*. Diperoleh dari <http://info.balitacerdas.com>.
- Elizabeth Harlock, 1990, *Psikologi Perkembangan sepanjang hayat*. Jakarta: Erlangga
- Notoatmodjo S, 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Soetjningsih., & Gde Ranuh, I.G.N. (Eds). (2006). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sugito. 2007. Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Proses Perkembangan Anak Usia Dini. Makalah Seminar dan Lokakarya Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Yogyakarta, 24 September 2007
- Wong dan Whaley, 1991. *Nursing care of Infant's and Children*, Musby Company Toronto

Lampiran : 1

Jadual Penelitian

No.	Kegiatan	Jan 14	Pebr 14	Mart 14	Apr 14	Mei 14	Juni 14	Juli 14	Agst 14	Sept 14	Okt 14	Nop 14	Des 14
1.	Pengajuan Proposal												
2.	Seminar Proposal Penelitian												
3.	Revisi proposal												
4.	Pengumpulan data												
5.	Pengolahan Data												
6.	Penyusunan laporan Hasil penelitian												
7.	Penyusunan laporan Hasil penelitian												
8.	Seminar hasil penelitian												
9.	Revisi laporan penelitian												

Lampiran : 2

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Herawati Mansur, dengan judul "Pengaruh Pelatihan Penggunaan Buku KIA Terhadap Kemampuan Ibu dalam Deteksi Dini dan Stimulasi Perkembangan pada Balita"

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan.

Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Malang, tgl2014

Saksi

Malang, tgl 2014

Yang memberikan persetujuan

(.....)

(.....)

Malang, tgl2014

Mengetahui
Peneliti Utama

(Herawati Mansur)

Lampiran : 3

KUESIONER PENELITIAN

Kode Responden :

Nama (Inisial) :

Umur :

Pendidik :

Pekerjaan :

Jumlah anak :

Tanggal Lahir anak :

Data Penelitian

1. Memiliki Buku KIA : Ya / Tidak *)

Pernah Mendapat Informasi/Penjelasan tentang buku KIA : Ya / Tidak *)

Jika Ya, informasi diperoleh dari :

Tenaga Kesehatan (Bidan/Perawat/Dokter)

Kader Kesehatan

Media Massa

Lain-lain, sebutkan

LEMBAR OBSERVASI (Stimulasi Perkembangan)

Nama Ibu :

Umur :

Nama Balita :

Umur Balita :

UMUR	NO	JENIS STIMULASI	YA	TIDAK
1 - 2 Tahun	1	Ajari anak berjalan di tangga		
	2	Ajari anak untuk membersihkan meja		
	3	Ajak membereskan mainan		
	4	Ajari mencoret-coret di kertas		
	5	Ajari menyebut bagian tubuhnya		
	6	Bacakan cerita anak		
	7	Ajak bernyanyi		
	8	Ajak bermain		
2-3 tahun	1	Ajari berpakaian sendiri		
	2	Ajak melihat buku bergambar		
	3	Bacakan cerita anak		
	4	Ajari makan di piringnya sendiri		
	5	Ajari cuci tangan		
	6	Ajari buang air besar dan kecil di tempatnya		
5 tahun	1	Minta anak menceritakan apa yang ia lakukan		
	2	Dengarkan ia ketika bicara		
	3	Jika ia gagap, ajari bicara pelan-pelan		
	4	Awasi dia mencoba hal baru		
		TOTAL		

LEMBAR OBSERVASI (Deteksi Perkembangan)

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
	Umur 12 bulan		
1.	Berdiri dan berjalan berpegangan		
2.	Memegang benda kecil		
3.	Meniru kata sederhana seperti ma..ma..pa..pa		
4.	Mengenal anggota keluarga		
5.	Takut pada orang yang belum dikenal		
6.	Menunjuk apa yang diinginkan tanpa menangis/merengek		
	Umur 2 Tahun		
1	Naik tangga dan berlari-lari		
2	Mencoret-coret pensil pada kertas		
3	Dapat menunjuk 1 atau lebih bagian tubuhnya		
4	Menyebut 3 – 6 kata yang mempunyai arti, sepertibola, piring dan sebagainya		
5	Memegang cangkir sendiri		
6	Belajar makan-minum sendiri		
	Umur 3 tahun		
1	Mengayuh sepeda roda tiga		
2	Berdiri di atas satu kaki tanpa berpegangan		
3	Bicara dengan baik menggunakan 2 kata		
4	Mengenal 2 – 4 warna		
5	Menyebut nama, umur dan tempat		
6	Menggambar garis lurus		
7	Bermain dengan teman		
8	Melepas pakaiannya sendiri		
9	Mengenakan sepatu sendiri		
	Umur 5 tahun		
1	Melompat-lompat 1 kaki, menari dan berjalan mundur		
2	Menggambar orang 3 bagian (kepala, badan, tangan/kaki)		
3	Menggambar tanda silang dan lingkaran		
4	Menangkap bola kecil dengan kedua tangan		
5	Menjawa pertanyaan dengan kata-kata yang benar		
6	Menyebut angka, menghitung jari		
7	Bicaranya mudah dimengerti		
8	Berpakaian sendiri tanpa bantuan		
9	Mengancing baju atau pakaian boneka		
10	Menggosok gigi tanpa bantuan		
	TOTAL		

DATA HASIL PENELITIAN

NO	UMUR	PDDK	TGL LAHIR BALITA	UMUR BALITA	SEBELUM PERLAKUAN/ KEMAMPUAN		SETELAH PERLAKUAN/ KEMAMPUAN	
					STIMULASI	DETEKSI PERKB	STIMULASI	DETEKSI PERKB
1	34	SLTA	19-Mei-12	2 tahun 4 bulan	Mampu	Mampu	Mampu	Mampu
2	21	SMP	24-Jun-13	1 tahun 2 bulan	Tdk Mampu	Tidak Mampu	Mampu	Mampu
3	31	SLTA	05-Mei-11	3 tahun 4 bulan	Tdk Mampu	Tidak Mampu	Tdk Mampu	Tidak Mampu
4	28	SMP	29-Nop-12	1 tahun 9 bulan	Tdk Mampu	Tidak Mampu	Mampu	Mampu
5	40	SLTA	28-Jan-12	2 tahun 7 bulan	Mampu	Mampu	Mampu	Mampu
6	36	SMP	16-Mei-12	2 tahun 4 bulan	Tdk Mampu	Mampu	Tdk Mampu	Tidak Mampu
7	35	SMP	18-Okt-11	2 tahun 11 bulan	Tdk Mampu	Tidak Mampu	Mampu	Mampu
8	25	SMP	25 Feb 2011	3 tahun 6 bulan	Tdk Mampu	Tidak Mampu	Mampu	Mampu
9	19	SMP	24 Feb 2012	2 tahun 6 bulan	Tdk Mampu	Mampu	Mampu	Mampu
10	36	SLTA	08-Des-11	2 tahun 9 bulan	Mampu	Mampu	Mampu	Mampu
11	21	SMP	16-Jan-11	3 tahun 8 bulan	Tdk Mampu	Tidak Mampu	Mampu	Mampu
12	26	SMP	03-Apr-11	3 tahun 5 bulan	Mampu	Mampu	Mampu	Mampu
13	36	SMP	16-Mei-11	3 tahun 4 bulan	Tdk Mampu	Tidak Mampu	Tdk Mampu	Tidak Mampu
14	34	SMP	25-Jun-10	4 tahun 2 bulan	Tdk Mampu	Tidak Mampu	Mampu	Mampu
15	28	SMP	19-Jun-10	4 tahun 3 bulan	Mampu	Tidak Mampu	Mampu	Mampu
16	28	SMP	19-Jun-10	4 tahun 3 bulan	Tdk Mampu	Tidak Mampu	Mampu	Mampu
17	42	SMP	28-Jan-12	2 tahun 7 bulan	Tdk Mampu	Tidak Mampu	Tdk Mampu	Mampu
18	25	SLTA	24 Feb 2011	3 tahun 6 bulan	Mampu	Mampu	Mampu	Mampu
19	24	SMP	01-Nop-11	2 tahun 10 bulan	Tdk Mampu	Tidak Mampu	Mampu	Mampu
20	35	SLTA	18-Okt-11	2 tahun 11 bulan	Mampu	Mampu	Mampu	Mampu

Lampiran

Hasil statistik:

umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 20 thn	1	5.0	5.0	5.0
	20-35 thn	14	70.0	70.0	75.0
	> 35 thn	5	25.0	25.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

pddk

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	14	70.0	70.0	70.0
	SMA	6	30.0	30.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Pre (Stimulasi)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mampu	7	35.0	35.0	30.0
	Tdk Mampu	13	65.0	65.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Post (Stimulasi)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mampu	16	80.0	80.0	65.0
	Tdk Mampu	4	20.0	20.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Test Statistics^b

	Post - Pre
Z	-3.000 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Pre (Deteksi)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Mampu	8	40.0	30.0	30.0
Tdk Mampu	12	60.0	70.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Post (Deteksi)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Mampu	17	85.0	70.0	70.0
Tdk Mampu	3	15.0	30.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Test Statistics^b

	Post - Pre
Z	-2.714 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALANG

- Kampus Utama : Jalan Besar Ijen No. 77 C Malang 65112. Telepon (0341) 566075, 571388 Fax (0341) 556746
- Kampus I : Jalan Srikoyo No. 106 Jember. Telepon (0331) 486613
- Kampus II : Jalan Ahmad Yani Sumberporong Lawang. Telepon (0341) 427847
- Kampus III : Jalan Dr. Soetomo No. 46 Blitar. Telepon (0342) 801043
- Kampus IV : Jalan K.H. Wakhid Hasyim No. 64 B Kediri. Telepon (0354) 773095



Website: <http://www.poltekkes-malang.ac.id> E-mail: direktorat@poltekkes-malang.ac.id

Nomor : 18.02.01/1/4860/01/2014
Lampiran : 1 (satu) exemplar
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Malang, 25 Agustus 2014

Kepada Yth.
Kepala Kepala Sekolah PAUD Garuda Kelurahan Tanjung
Di
MALANG

Dalam rangka pelaksanaan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu di bidang Riset/penelitian dan untuk meningkatkan mutu Tenaga Pendidik di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, maka setiap Dosen diwajibkan untuk melakukan Riset/penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon izin Penelitian untuk Dosen Poltekkes Kemenkes Malang,

Nama : 1. Herawati Mansur, M.Psi (Peneliti Utama)
NIP. 196501101985032002
2. Afnani Toyibah, M.Pd (Peneliti I)
NIP. 197011181994032001
3. Wandu, M.Pd (Peneliti II)
NIP. 196202021988021001

Judul Penelitian : Pengaruh Pelatihan Penggunaan Buku KIA Terhadap Kemampuan Ibu Dalam Deteksi Dini Dan Stimulasi Perkembangan Pada Balita

Tempat Penelitian : PAUD Garuda Kelurahan Tanjung

Keterangan : Proposal Penelitian terlampir

Demikian atas ijin yang diberikan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.



M. Susatia
NIP. 196503181988031001

Tembusan :

1. Herawati Mansur, M.Psi dkk

REKOMENDASI

Menunjuk Surat dari Direktur Poltekkes Kemenkes Malang, tanggal 25 Agustus
Nomor : LB.02.01/1/4860/VIII/2014 Perihal : Permohonan Izin Penelitian, maka
dengan ini saya memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan yang dimaksud
kepada :

Nama : HERAWATI MANSUR, M.Psi.M.Pd dkk

NIP : 19650110 198503 2002

Jabatan : Dosen Jurusan Kebidanan Program Studi Diploma III Malang
Poltekkes Kemenkes Malang

Judul : PENGARUH PELATIHAN PENGGUNAAN BUKU KIA
TERHADAP KEMAMPUAN IBU DALAM DETEKSI DINI
DAN STIMULASI PERKEMBANGAN PADA BALITA DI
PAUD GARUDA KELURAHAN TANJUNG KOTA
MALANG"

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

Malang, 28 Agustus 2014

Pengurus PAUD Garuda



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : HERAWATI MANSUR, M.Psi.M.Pd dkk

NIP : 19650110 198503 2002

Jabatan : Dosen Jurusan Kebidanan Program Studi Diploma III Malang
Poltekkes Kemenkes Malang

Benar telah melakukan penelitian di PAUD Garuda saya pada bulan September 2014 sampai dengan Oktober 2014, dengan judul "PENGARUH PELATIHAN PENGGUNAAN BUKU KIA TERHADAP KEMAMPUAN IBU DALAM DETEKSI DINI DAN STIMULASI PERKEMBANGAN PADA BALITA DI PAUD GARUDA KELURAHAN TANJUNG KOTA MALANG"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, Oktober 2014

Pengurus PAUD Garuda



	<p align="center">KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALANG</p> <p align="center">JALAN BESAR IJEN NO. 77C MALANG TELP. 0341-566075, 571388 FAX 0341-566748</p> <p align="center">Website : http://www.poltekkes-malang.ac.id Email : direktoral@poltekkes-malang.ac.id No. Reg. 08/KNEPK/2008</p>	
Form: 008	REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK	Reg.No. : 110/2014

**REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK
ETHICAL APPROVAL RECOMMENDATION**

Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kemenkes Malang telah menyelenggarakan pertemuan pada tanggal 08 September 2014 untuk membahas protokol penelitian yang berjudul:

The Ethic Committee of Polytechnic of Health The Ministry of Health in Malang has convened a meeting on September 08th 2014 to discuss the research protocol entitled:

Pengaruh Pelatihan Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) Terhadap Kemampuan Ibu Dalam Deteksi Dini dan Stimulasi Perkembangan Pada Balita

Dan menyimpulkan bahwa protokol tersebut telah memenuhi semua persyaratan etik.

And concluded that the protocol has fulfilled all ethical requirements

Malang, 08 September 2014 


 Prof. Dr. Widhiatno, dr., SpPK., MS., Dr.
 Ketua
Signature & Printed name



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALANG

- Kampus Utama : Jalan Besar Ijen No. 77 C Malang 65112. Telepon (0341) 566075, 571388 Fax (0341) 558746
- Kampus I : Jalan Srikoyo No. 106 Jember. Telepon (0331) 488613
- Kampus II : Jalan Ahmad Yani Sumberporong Lawang. Telepon (0341) 427847
- Kampus III : Jalan Dr. Soetomo No. 46 Blitar. Telepon (0342) 801043
- Kampus IV : Jalan KH. Wakhid Hasyim No. 64 B Kediri. Telepon (0354) 773095

Website: <http://www.poltekkes-malang.ac.id> E-mail: direktorat@poltekkes-malang.ac.id



BERITA ACARA
SEMINAR HASIL PROTOKOL PENELITIAN
RISSET PEMBINAAN TENAGA KESEHATAN (RISBINAKES)
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALANG
TAHUN 2014

Nomor: 18.02.01/1/7521/XII/2014

Pada hari ini, Rabu tanggal tujuh belas bulan Desember tahun dua ribu empat belas, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang melaksanakan Seminar Hasil Protokol Penelitian Riset Pembinaan Tenaga Kesehatan (Risbinakes), dengan Dosen Penyaji dan Judul Penelitian sebagai berikut :

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian
1	1. Temu Budiarti, M.Kes 2. Heny Astutik, M.Kes 3. Imam Gozali	Survei Penggunaan Kondom Pada Kelompok Resiko Dalam Upaya Pencegahan HIV/ AIDS di Kota Malang
2	1. Herawati Mansur, M.Psi 2. Afriani Toyibah, M.Pd 3. Wandu, M.Pd	Pengaruh Pelatihan Penggunaan Buku KIA Terhadap Kemampuan Ibu Dalam Deteksi Dini Dan Stimulasi Perkembangan Pada Balita
3	1. Ira Titisari, M.Kes 2. Triatmi Andri Y, M.Keb 3. Sumy Dwi Antono, M.Kes	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) Untuk Melakukan Skrining Kanker Serviks Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Wilayah Utara Kota Kediri
4	1. Rita Yulifah, M.Kes 2. Surachmindari, M.Pd 3. Dr. Tri Johan Agus Yuwono, M.Kes	Efektifitas Pemberian KIE Terhadap Pengetahuan Dan Minat Membaca Buku KIA

Tim Pakar Risbinakes
Poltekkes Kemenkes Malang,
1.

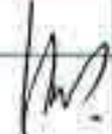
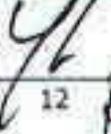
Dr. Umi Dayati., Dra., MPd
NIP. 196210161987012001

2.

Dra. Susilaningsih., M.Kes
NIP. 195008281971012001



DAFTAR HADIR
 Seminar Hasil Penelitian Risbinakes 2014
 POLTEKKES KEMENKES MALANG
 Tanggal, 17 Desember 2014

NO	NAMA	Asal	TANDA-TANGAN
1	KISWATI	PRODI JENSOA	1 
2	Kockoch H	Prodi Kediri	2 
3	WAWA	PRODI MASY	3 
4	Siti Aisyah	Prodi Kediri	4 
5	Sunny Dwi Atan	Prodi Kediri	5 
6	Henny Ashtika	Prodi Kebidanan Mly	6 
7	VIANGS	— " —	7 
8	SUSI MILWATI	Prodi Kep	8 
9	Sabil Aning Rif	Prodi Kebid	9 
10	Sudacharya	P 16	10 
11	Yohanes W	Gri	11 
12	Kessa G	PLU Kep	12 
13	SPAL Dwi Y	Kebidanan MLE	13 
14	Tasikah	Kebidanan Malang	14 
15	Afnani T	Kebidanan Malang	15 

16	Yendi S.		16	<i>Y</i>
17	Umi Dayah		17	<i>UR</i>

Ka Unit Penelitian & Jurnal


Dr. Td. Jehanngus Yuswanto, S.Kp, M.Kep
NIP. 19650928 198903 1 003